

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Februari 2015

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 2 Februari – 6 Februari 2015)

Sepanjang pekan pertama Februari 2015, tren pergerakan harga kopi arabika terpantau dalam *chart* bergerak naik signifikan. Dampaknya di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga juga terangkat dari Rp 70.200 per kg pada awal pekan, Senin (2/2) menjadi Rp 70.950 untuk kontrak penyerahan Maret 2015 pada akhir pekan, Jumat (6/2). Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, harga berada pada level Rp 55.124 per kg.

Sementara di bursa internasional, terutama di ICE Futures yang dijadikan acuan, terpantau harga menguat didukung oleh kenaikan harga komoditas global seperti minyak mentah dan emas. Tampaknya, kekhawatiran mengenai turunnya produksi di Vietnam juga telah memberikan dorongan menguat terhadap harga kopi arabika berjangka. Sedangkan harga kopi robusta justru ditutup melemah.

Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup dengan kenaikan yang signifikan. Kontrak paling aktif tersebut berakhir menguat mantap sebesar 1,90 sen atau setara dengan 1,19 persen menjadi US\$ 1,6190 sen/lbs. Hingga pada akhirnya, harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi mengetes level *resistance* pada posisi US\$ 1,642 dan US\$ 1,662. Sedangkan level *support* yang akan dites berada pada US\$ 1,5807 dan US\$ 1,5650.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (3/2), harga kopi arabika di pasar fisik Medan terlihat tertekan ke level Rp 55.019 yang dipicu kabar kenaikan produksi arabika di wilayah Sumatera Utara. Sementara di bursa internasional, terutama di ICE Futures New York pada Selasa pagi, harga melanjutkan kenaikan dengan mantap. Harga kopi arabika terangkat menguat didukung kenaikan harga komoditas global seperti minyak mentah dan emas. Kekhawatiran mengenai turunnya produksi di beberapa negara Asia Tenggara juga telah memberikan dorongan menguat terhadap harga kopi arabika berjangka. Sedangkan harga kopi robusta justru ditutup melemah.

Namun terpantau kawasan penanaman kopi di Brazil tampaknya mulai memperoleh cuaca yang mendukung sehingga potensi kenaikan produksi di negara tersebut mampu menahan laju kenaikan di pasar kopi arabika. Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak pengiriman Maret 2015 ditutup dengan kenaikan 0,55 sen atau setara dengan 0,34 persen menjadi US\$ 1,6245 sen/lbs.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (4/2), harga kopi arabika di ICE Futures New York tampaknya mulai lesu. Harga kopi arabika selama beberapa sesi sebelumnya terangkat mantap didukung oleh kenaikan harga komoditas global seperti minyak mentah dan emas. Selain itu, kekhawatiran mengenai turunnya produksi di beberapa negara Asia Tenggara juga telah memberikan dorongan menguat terhadap harga kopi arabika berjangka. Akan tetapi minimnya faktor fundamental positif untuk menyokong rally membuat harga kopi arabika turun di akhir perdagangan Selasa.

Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak pengiriman Maret 2015, ditutup untuk kontrak paling aktif berakhir melemah sebesar 1,70 sen atau setara dengan 1,05 persen menjadi

US\$ 1,6075 sen/lbs. Sementara di BBJ, harga bergerak naik ke level Rp 70.100 per kg untuk kontrak Maret 2015.

Merujuk laporan Kopi Societe Generale, komoditas kopi sedang memasuki musim paceklik panen terutama untuk Brasil. Dengan demikian, kemungkinan besar akan semakin sedikit petani yang menjual kopinya, meskipun harga melonjak tinggi. Sjahuh ini memang proyeksi panen kopi masih penuh keraguan dan ketidakpastian (*Bloomberg*, Kamis, 5/2). Ketidakpastian panen kopi muncul setelah pada awal pekan sempat diisukan curah hujan Brasil akan menjadi tinggi dalam jangka dekat. Hasilnya, harga kopi pun jatuh ke level terendah dalam sebelas bulan terakhir.

Sementara itu, memasuki perdagangan Kamis (5/2), harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York kembali bergerak naik. Hal ini dipicu kekhawatiran mengenai turunnya produksi di beberapa negara Asia Tenggara. Akan tetapi harapan produksi yang mantap dari Brazil masih membuat harga bergerak di kisaran terendah dalam nyaris satu tahun belakangan. Kondisi cuaca di kawasan penanaman kopi di Brasil diprediksi akan mendukung progress pertumbuhan tanaman, sehingga bisa diharapkan produksi yang kuat dari Brazil. Permintaan kopi dari Eropa dan Amerika Utara mulai meningkat akan tetapi belum bisa dikatakan cukup kuat untuk mempertahankan rally di pasar kopi global.



Hingga pada akhir pekan pertama Februari, Jumat (6/2), di Tanah Air, terutama hasil perkebunan rakyat di tingkat petani di Kabupaten Buleleng, Bangli dan Badung, harganya telah mencapai Rp 53.000 per kg, terdongkrak naik dibandingkan awal Januari. Petani memproduksi buah kopi berkualitas sehingga harga pun terus merangkak dan hal itu membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat di perdesaan. Kemudian di pasar internasional, terutama di ICE Futures New York harga sedikit tergerus melemah. Harga berakhir melemah sebesar 0,15 sen atau setara dengan 0.09 persen menjadi US\$ 1,6475 sen/lbs.